



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL
EXAMPLE NON EXAMPLE BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO
VISUAL PADA SMP NEGERI 6 PALANGKARAYA**

**Efforts To Improve IPS Learning Results Using The Example Non Example
Model Based On Audio Visual Learning Media In SMP 6 Palangkaraya**

¹Endang Sri Estimurti dan ²Hardianti

¹Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
²Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima
April 2020

Dipublikasi
Mei 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Aktivitas belajar peserta didik, (2) Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Example Non Example* berbantuan media pembelajaran *Audio Visual* pada pembelajaran IPS di kelas VII-4 SMP Negeri 6 Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah kelas VII-4 SMP Negeri 6 Palangka Raya dengan subjek sebanyak 31 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Example Non Example* berbantuan media pembelajaran *Audio Visual* pada peserta didik kelas VII-4 SMP Negeri 6 Palangka Raya berkategori sangat baik, yaitu aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dengan skor rata-rata 2,95 dengan kategori baik dan siklus II dengan skor rata-rata 3,72 dengan kategori sangat baik, sehingga aktivitas peserta didik pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan, (2) Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah menggunakan model *Example Non Example* berbantuan media pembelajaran *Audio Visual* di kelas VII-4 SMP Negeri 6 Palangka Raya. Hal ini terlihat dari data hasil belajar peserta didik pada saat *pre test* memperoleh nilai rata-rata 40 dengan ketuntasan klasikal 6,45%, *post test* siklus I memperoleh nilai rata-rata 58 dengan ketuntasan klasikal 41,93 dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata menjadi 73 dengan ketuntasan klasikal 87,09%.

Kata kunci: Hasil Belajar IPS, *Example Non Example*, *Audio*.

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) To describe the learning activities of students when using the *Example Non Example* model assisted with *Audio Visual* learning media in social studies learning in class VII-4 of Palangka Raya Public Middle School 6. The research method used in this study is the Classroom Action Research (CAR) method. The research subjects were class VII-4 of SMP Negeri 6 Palangka Raya 2018/2019 with a subject of 31 students. Data collection techniques in this study used observation and tests. Data analysis techniques are based on the results of each learning process cycle. The results of this study are: (1) Increased learning activities of students when using the *Example Non Example* model assisted with *Audio Visual* learning media in students of class VII-4 of SMP Negeri 6 Palangka Raya Academic Year 2018/2019 very good category, namely learning activities of students in the first cycle with an average score of 3.45 with a very good category and the second cycle with an average score of 3.72 with a very good category, so that the activities of students in the second cycle had reached the indicator of success with an average score of 3.72, (2) There is an increase in learning outcomes of Social Sciences (IPS) after using the *Example Non Example* model assisted with *Audio Visual* learning media in class VII-4 of Public Middle School 6 Palangka Raya. This can be seen from the learning outcomes of the students at the *pre-test* obtained an average value of 6.45%, the *post-test* cycle I obtained an average value of 38.70% and in the second cycle it increased with an average value of 87.09 %.

Keywords: Learning Outcomes, *Example Non Example*, *Audio Visual*

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

*e-mail :
Hardihardianti1006@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang berkembang dalam kehidupan manusia, dari masa ke masa selalu ada peningkatan, tahapan perkembangan setiap usia manusia yang berbeda-beda. Dari pertama manusia dilahirkan tumbuh kembang dari satu tahap ke tahap lain, ketika manusia belajar dan berhasil pada tahap tertentu, manusia akan mengalami peningkatan dan berkembang maju ke tahap berikutnya. Melalui pendidikan yang didapatkan, maka akan semakin banyak yang akan dipelajari akan semakin berbeda pula tahapan ilmu yang manusia kuasai.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Perkembangan dunia pendidikan dalam pembelajaran akan terus meningkat, karena dari proses pembelajaran manusia akan mempunyai wawasan yang luas. Oleh sebab itu pembelajaran di sekolah harus bervariasi agar bisa menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dimana peserta didik dapat tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses belajar, peserta didik belajar dari pengalamannya. Dengan mengalami sendiri, menentukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, peserta didik menjadi senang sehingga adanya peningkatan dalam pembelajaran. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari

dapat dipahami sehingga dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya dan terjadilah suatu perubahan perilaku. Menurut Gagne (Suprijono 2016:2) menyatakan bahwa: "Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah".

Belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya yang menuju pada perkembangan yang seutuhnya. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami sehingga dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya dan terjadilah suatu perubahan perilaku. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dengan adanya guru yang bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan pengetahuan dan peserta didik sebagai penerimanya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Namun, pada proses pembelajaran faktanya banyak peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif duduk diam mendengarkan tanpa ada tindakan atau respon untuk bertanya, tidak adanya respon untuk memperhatikan guru yang menunjukkan kalau peserta didik kurang tertarik pada pelajaran, pembelajaran menjadi tidak berkesan bagi peserta didik. Ketika peserta didik tidak aktif dan kurang tertarik pada pembelajaran dan penjelasan yang guru berikan, dampak negatif peserta didik tidak dapat memahami atau mengerti tentang

pembelajaran dan pembelajaran yang guru jelaskan menjadi sangat tinggi dan hal tersebut akan mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik dan juga membuat peserta didik lebih aktif yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik belajar, berinteraksi dan bekerja sama. Model pembelajaran yang peneliti pilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*.

Berdasarkan hasil observasi, pada hari senin 03 Desember 2018. Menunjukkan sebagian peserta didik kurang memahami materi mengenai interaksi sosial, sebagian peserta didik tidak mampu menyebutkan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial dan sebagian peserta didik belum mampu mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial itu terjadi.

Peran guru sudah sangat baik dalam memberikan pemahaman dan dalam penyampaian materi, tetapi peserta didik kurang tertarik dengan proses belajar yang telah berlangsung hal ini dikarenakan model yang digunakan pada proses pembelajaran masih monoton, dimana guru hanya menjelaskan teori dengan model pembelajaran yang biasa tanpa memilih model pembelajaran atau model pembelajaran belum bervariasi. Hal tersebut membuat peserta didik kurang aktif pada saat proses belajar. Menurut keterangan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SMP Negeri 6 Palangka Raya yaitu 70. Hasil belajar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari 31 peserta didik, yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan adalah 21 peserta didik atau 68%, sedangkan yang

memperoleh nilai di atas standar ketuntasan berjumlah 10 peserta didik atau 32% yang telah mencapai KKM. (Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS kelas VII-4 SMP Negeri 6 Palangkaraya).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Class Room Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Diplan dan M. Andi Setiawan (2018:12), berpendapat bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan maksud untuk melihat kemampuan diri dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan, aktivitas belajar peserta didik menjadi semakin baik dan aktif, sedangkan menurut Kunandar (2013:44) menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri atau bersama-sama dengan orang lain, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, memecahkan suatu permasalahan, memperbaiki serta mengembangkan

pembelajaran kepada peserta didik didalam kelas, sehingga hasil belajar peserta didik lebih meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media *Audio Visual* di kelas VII-4 SMP Negeri 6 Palangka Raya meningkat yaitu:
 - a. Rata-rata aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan sekolah (IPS) peserta didik pada siklus I ke siklus II yaitu 2,95 yang termasuk kategori baik meningkat menjadi 3,72 yang termasuk kategori sangat baik.
 - b. Rata-rata jumlah skor aktivitas belajar peserta didik pada siklus II jumlah skor 41 dengan rata-rata 3,72 yang termasuk kategori sangat baik.
2. Hasil belajar peserta didik kelas VII-4 SMP Negeri 6 Palangka Raya mengalami peningkatan hasil belajar yaitu:
 - a. Hasil belajar *pre test* rata-rata nilai 40 dengan ketuntasan klasikal 6,45%.
 - b. Hasil *post test* pada siklus I rata-rata nilai 58 dengan ketuntasan 41,93%.
 - c. Hasil *post test* pada siklus II rata-rata nilai 73 dengan ketuntasan 87,09%.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang dibuat dapat dibuktikan bahwa dengan menggunakan model *Example Non Example* berbantuan media pembelajaran *Audio Visual* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

peserta didik kelas VII-4 SMP Negeri 6 Palangka Raya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan, yaitu:

1. Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Example Non Example* berbantuan media pembelajaran *Audio Visual* pada kelas VII-4 SMP Negeri 6 Palangka Raya berkategori sangat baik.

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi pasar setelah menggunakan model *Example Non Example* berbantuan media pembelajaran *Audio Visual* pada kelas VII-4 SMP Negeri 6 Palangka Raya dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Diplan, dan Setiawan, MA. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish
- Fatmawati & Karyanti. 2018. Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Realitas Untuk Pemantapan Peminatan Pada Peserta Didik SMAN-2 Palangkaraya. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2):18-21.
- Jailani, Muhammad. 2019. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Untuk Berwirausaha. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(1):35-42.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Permadi, Ade Salahudin & Muchlis Saini. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Peserta Didik. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2):20-26.

- Putra, Chandra Anugrah. 2017. Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran. *Bitnet : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2):1-10.
- Safithry, Esty Aryani & Niky Anita. 2019. Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2):33-41.
- Setiawan, M Andi & Diplan. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Setyawan, Dedy. 2014. Pembelajaran Matematika yang Mengacu Multiple Intelligences pada Materi Statistik di Kelas XI Ips Sma Negeri 2 Batu. *Anterior Jurnal*, 14(2):51-58.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Surti, Wayan & Muhammad Jailani. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dan Media Kartu Tebak Kata Pada Peserta Didik di SDN I Pulau Telo Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 12(2):14-28.